

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini semakin mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun masyarakat, dan kini sudah banyak berdiri Pendidikan Anak Usia Dini di berbagai kota maupun di pelosok desa. Dikarenakan pada usia dini ini merupakan masa peka bagi anak dan dikatakan masa *the golden age* yang artinya masa keemasan dimana pada masa ini anak dapat menyerap apapun itu yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat dari berbagai aspek perkembangannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini yang menitik beratkan dan perletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, social emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia anak.²

¹ Mursid, *Pengembangan pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest,2017), hlm 02.

² Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm19.

Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk memberikan stimulasi-stimulasi yang dapat meningkatkan berbagai aspek penting dalam perkembangannya dan anakpun akan lebih mudah untuk merespons berbagai hal yang distimulus oleh lingkungannya. Salah satu aspek perkembangan yang sangat sangat penting untuk distimulasi yaitu aspek perkembangan bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. karena seperti yang telah kita ketahui bahwa bahasa adalah dasar komunikasi utama pada manusia. Jika anak mengalami kesulitan dalam berbahasa, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep atau dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Pada usia dini seharusnya anak sudah lancar dan jelas dalam mengungkapkan keinginannya tanpa rasa takut. Kemampuan berbahasa yang baik sudah dapat dikuasai anak usia 5-6 tahun, karena mempermudah dalam proses pembelajaran. Kemampuan bahasa yang baik dapat juga membantu anak melakukan komunikasi dengan lancar dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Semakin anak sering berinteraksi dengan lingkungan sosialnya maka perkembangan bahasanya akan terbentuk secara optimal.³

Menurut Depdiknas, fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Tahapan Perkembangan

³ Muhammad Ardiansyah dkk, *Perkembangan Bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini*, (kota baru: Guepedia, 2020), 18.

bahasa pada anak merupakan pendeteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya. Pengembangan bahasa anak difokuskan pada ketiga aspek bahasa yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu memahami bahasa, mengucapkan bahasa dan keaksaraan.⁴ Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dengan berbagai pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya menggunakan metode-metode pembelajaran.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal. Metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, dengan pemanfaatan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Metode yang digunakan pada anak usia dini hendaknya menarik dan menyenangkan. Salah satu dari jenis metode tersebut adalah bercerita, Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁶ Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan

⁴ Ngurah laba laksana dkk, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 57

⁵ Ibid, 26

⁶ Ibid, 33

berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.⁷

Cerita yang dibawakan guru harus menarik, lucu, mengasyikkan dan mengundang perhatian anak. Untuk menambah kesan yang menarik metode bercerita sebaiknya berbantuan media, untuk mengurangi anak bersifat pasif, selain itu tanpa media anak akan cepat jenuh dalam mendengarkan cerita. Penggunaan media yang menarik sangat diperlukan dalam memberikan cerita kepada anak.⁸ Seperti menggunakan media buku-buku yang menarik. Buku cerita bergambar dapat membantu mempermudah anak untuk memahami ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan ketertarikan yang sangat tinggi kepada anak untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam megajarkan membaca permulaan. biasanya anak sangat senang dengan buku cerita yang memiliki banyak ilustrasi gambar-gambar dan warna yang cerah terlebih lagi gambar tokoh utama dalam cerita tersebut. Salah satu media buku bergambar yaitu buku pop-up. Buku pop-up merupakan buku yang menawarkan adanya interaksi yang ditimbulkan dari gerakan yang

⁷ Doroah, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Visual Dikelompok B RA Perwira 02 Slawi, (UNNES 2013), 4

⁸ Riri Noer, "Meningkatkanketerampilanberbicara Anak Us/A D/Nimelalui metode Bercer/Ta Menggunakan Media Pop-Up Book" Diakses dari [240667-meningkatkanketerampilanberbicara-anak-u-51c27642.pdf](#) 05

menggunakan kertas yang dilipat, diputar atau digeser dengan halaman tiga dimensi.

Metode bercerita menggunakan media tentunya sudah banyak diterapkan di RA, PAUD, TK, dan lembaga lainnya. Salah satu lembaga yang menerapkan metode bercerita menggunakan media yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bangkalan. Media sangat penting diterapkan di lembaga PAUD untuk menunjang pelajaran salah satunya dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yang memerlukan media pembelajaran yang beragam dan bervariasi agar stimulasi yang diberikan kepada anak membuahkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru TK ABA 3 Bangkalan bahwasannya TK tersebut sudah diterapkan metode bercerita dan memiliki cukup media pembelajaran, bercerita biasa dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan, Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita guru sudah membuat persiapan terlebih dahulu seperti menyiapkan media atau alat peraga, tema, dan rancangan langkah-langkah bercerita. Salah media yang digunakan pada lembaga tersebut yaitu media pop up book. Dalam kegiatan bercerita biasanya guru sambil lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak, seperti menanyakan kembali tokoh pada cerita tersebut atau menirukan suara-suara hewan yang ada dalam cerita. Selain itu guru juga menyuruh anak menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan.

Dengan begitu metode bercerita dengan menggunakan pop up book dapat berpengaruh dalam mengembangkan bahasa anak karena dalam

penyampaian cerita guru menyelipkan pertanyaan dan juga memperlihatkan gambar yang ada pada pop up book. Dengan adanya gambar yang unik dan menarik anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan. Misal guru membawakan cerita tentang binatang ayam dan monyet, dalam cerita tersebut menceritakan persahabatan ayam dan monyet yang saling tolong menolong. Ditengah cerita guru bertanya siapa yang dirumahnya punya ayam lalu bagaimana bunyi ayam?, ada juga anak yang spontan bertanya duluan. Setelah cerita selesai guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita secara singkat. hal ini dapat membantu kemampuan bicara anak, dan bertambah pendaharaan kosa kata juga keberanian untuk berkomunikasi kepada orang lain, sehingga anak akan terlatih dalam menata kalimat dan tentunya perkembangan bahasa anak semakin baik.⁹

Berdasarkan paparan yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Metode Bercerita Menggunakan Media Pop Up Book Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bangkalan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

⁹ Hotijeh, selaku guru di TK ABA 3, *Wawancara langsung* (Ketengan, 12 September 2022)

1. Bagaimana Implementasi metode bercerita dengan menggunakan media pop up book dalam pengembangan bahasa anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bangkalan?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam metode bercerita dengan media pop up book di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Implementasi metode bercerita dengan menggunakan media pop up book dalam pengembangan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bangkalan.
2. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bercerita dengan media pop up book di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu literature atau sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sumber untuk menambah pengetahuan, utamanya untuk program studi pendidikan islam anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya

a. Bagi Guru

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, dapat membantu mempermudah guru dalam mengembangkan bahasa anak dengan metode bercerita menggunakan bahan ajar berupa media pop up book

b. Bagi Anak Usia Dini

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu mempercepat perkembangan bahasa anak dengan metode dan media yang menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman dan ilmu pengetahuan di masa depan, khususnya dapat mengetahui dan mengembangkan bahasa anak dengan metode bercerita menggunakan bahan ajar berupa media pop up book

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebuah referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

e. Bagi Instansi

Memberikan model pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada proposal ini adalah :

1. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.
2. Media pop up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka
3. Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak dengan menggunakan kata-kata menandai meningkatnya kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, membaca dan menulis.
4. Anak Usia Dini merupakan individu yang unik yang memiliki rentang usia 0-6 tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Lailatun Annafiah 2017, Implementasi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Masyitoh V Kemloko Bantul Yogyakarta.

Skripsi yang disusun oleh Lailatun Annafiah mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, yang berjudul Implementasi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Masyitoh

V Kemloko Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka untuk memperbaiki pembelajaran dikelompok A di TK Masyitoh V Kemloko Bantul Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Subyek penelitian yakni kepada kepala sekolah, guru A1, B1. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Dari hasil penelitian ini bahwa kegiatan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka terbukti dapat dapat meningkatkan kemampuan bicara anak kelompok A TK Masyitoh Kemloko Bantul Yogyakarta. Peningkatan tersebut dilihat dari berhasilnya meningkat dari kriteria kurang pada siklus I menjadi kriteria baik pada siklus II. Peningkatan kemampuan berbicara anak terjadi pada kemampuan anak dalam mengenal suara hewan yang ada dalam cerita, pemahaman anak tentang isi cerita dan kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana.¹⁰ Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sama-sama menerapkan metode bercerita dan penelitian kualitatif deskriptif. Namun terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada media yang digunakan,

¹⁰ Lailatun Annafiah, Implementasi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Masyitoh V Kemloko Bantul Yogyakarta (Diserasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017)

penelitian terdahulu menggunakan media boneka, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pop up book.

- b. Roudhotul Islamiah 2021, Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di KB Nurul Iman Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Skripsi yang disusun oleh Roudhotul Islamiah mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak dengan media pop up book, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, subyek yang digunakan peneliti yakni kepala sekolah dan beberapa guru di KB nurul iman, kemudian alat pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh roudhotul islamiah diketahui bahwa dengan pengembangan media pop up book dapat mengembangkan bahasa anak di KB Nurul Imam Tanjung Bintang Lampung Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari media pop up book yang di rancang kosa kata yang mudah dipahami anak, huruf yang tertera pada nama binatang dapat dibongkar pasang, sehingga anak dapat menyusun dan mengejanya dan juga terdapat deskripsi cerita tentang binatangnya. Hal ini tentunya dapat membuat

perkembangan bahasa anak lebih cepat berkembang.¹¹ persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan media pop up book dalam mengembangkan bahasa anak. Namun terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada peneliti sekarang menggunakan metode bercerita sedangkan peneliti terdahulu tidak.

- c. Putri Wanda Husada 2020, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi

Skripsi yang disusun oleh Wanda Husada mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar di RA Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif partisipatif. Subyek penelitian yakni hanya menggunakan satu guru kelas di RA. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

¹¹ Roudhotul Islamiah, Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di KB Nurul Iman Tanjung Bintang Lampung Selatan (Disertasi, UIN Raden Intan, Lampung, 2021)

oleh Putri Wanda Husada diketahui bahwa melalui kegiatan bercerita dengan metode buku bercerita bergambar dapat meningkatkan bahasa anak di RA Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi. Hal tersebut bisa dilihat dari sklus II yang menunjukkan adanya peningkatan dan mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).¹²Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan media dalam bercerita dan juga sama-sama mengembangkan bahasa anak. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

¹² Putri Wanda Husada, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi (Disertasi UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi 2020)